

DILEMA INTEGRASI ULUMUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Sebagai Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*



Oleh:

AHMAD GIBRAN

NIM: 2215050169

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERISTAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL PADANG

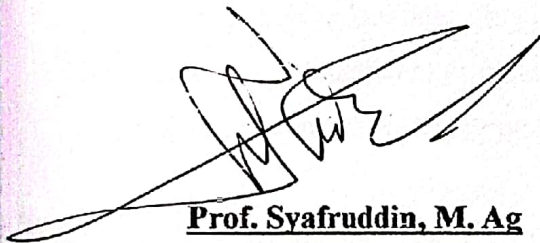
1448 H/2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Dilema Integrasi Ulumul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan” disusun oleh Ahmad Gibran dengan NIM. 2215050169 telah memenuhi ketentuan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Padang, 30 Agustus 2026

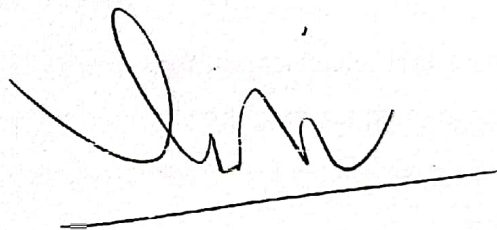
Pembimbing I



Prof. Syafruddin, M. Ag

NIP. 195707011989031003

Pembimbing II



Muslim, M. Ag

NIP. 197012271997031003

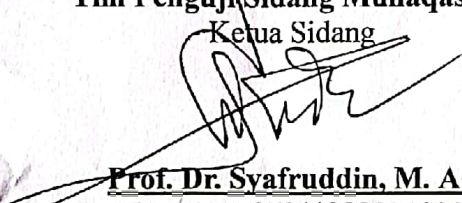
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "*Dilema Integrasi Ulumul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan- Ringan*", disusun oleh Ahmad Gibran, NIM 2215050169, telah diuji dalam sidang Munaqasyah, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, hari Kamis, 10 September 2026 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

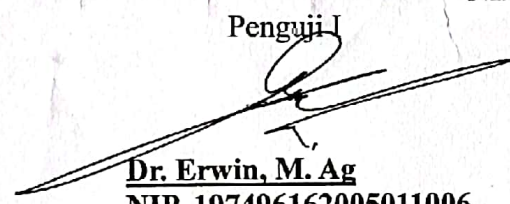
Padang, 24 September 2026

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

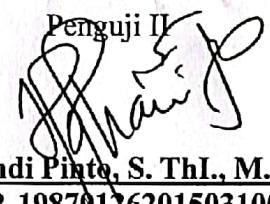
Ketua Sidang


Prof. Dr. Syafruddin, M. Ag
NIP. 195707011989031003

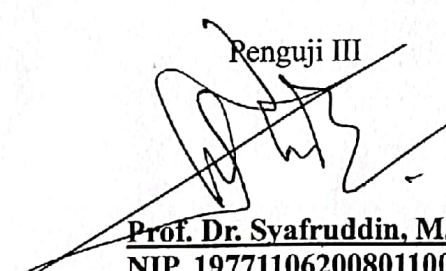
Penguji I


Dr. Erwin, M. Ag
NIP. 197496162005011006

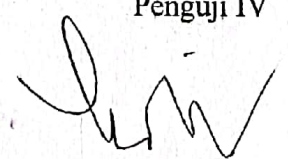
Penguji II


Nandi Pinto, S. ThL., M. Ag
NIP. 1987012620150310006

Penguji III


Prof. Dr. Syafruddin, M. Ag
NIP. 197711062008011005

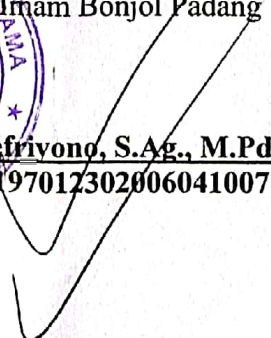
Penguji IV


Muslim, M. Ag
NIP. 197012271997031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UNIMB Imam Bonjol Padang




Dr. Sefrivono, S. Ag., M. Pd
NIP. 197012302006041007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Gibran
NIM : 2215050169
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir : Pariaman, 21 Maret 2002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul judul **“Dilema Inegrasi Ulumul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, saduran, maupun terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ditemukan kekeliruan dan kesalahan. Hal tersebut seutuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi. Demikianlah surat pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 31 Agustus 2026

Saya yang menyatakan



Ahmad Gibran

NIM.2215050169

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/u/1987. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun, jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Tanda Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab-Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau disebut dengan diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Adapun vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـيْ	fathahdanya	Ai	a dan i
ـَـوْ	fathahdanwau	Au	a dan u

Dalam Bahasa Arab untuk ketentuan alih aksara vokal panjang (mad) dilambangkan dengan harakat dan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـا	Fathah dan alif atau ya	A	a dengan garis di atas
ـِـيْ	Kasrah dan ya	I	i dengan garis di atas

و	Hammah dan wau	U	u dengan garis di atas
---	----------------	---	------------------------

C. Kata Sandang

Kata sandang dilambangkan dengan (al-) yang diikuti huruf syamsiyah dan Qamariah.

Al-Qamariah	الْمُنِير	<i>Al-Munīr</i>
Al-Syamsiah	الرِّجَال	<i>Al-Rijāl</i>

D. Syaddah (Tasydid)

Dalam bahasa Arab syaddah atau tasydid dilambangkan dengan ketika dialihkan ke bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syaddah, akan tetapi itu tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syaddah terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah.

Al-Qamariah	الْقُوَّة	<i>Al-Quwwah</i>
Al-Syamsiyah	الضَّرُورَةُ	<i>Al-Ḍarūrah</i>

E. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasi adalah (t), sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-ser bacaan yang kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah ditransliterasikan dengan ha (h) contoh:

Kata Arab	Alih Aksara
-----------	-------------

الطَّرِيقَةُ	<i>Ṭarīqah</i>
الْأَمْعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jāmi'ah al-Islāmiah</i>
وَحَدَةُ الْوُجُودِ	<i>Wahdat al-Wujūd</i>

F. Huruf Kapital

Penerapan huruf kapital dalam alih aksara ini juga mengikuti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yaitu, untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal Nama tempat, nama bulan nama din dan lain-lain, jika Nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Suyuthi, Al-Zarqani, Al-Qatthan

Berkaitan dengan penulisan nama untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Indonesia sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab, misalnya ditulis Abdurrauf as-singkili.

G. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, Misalnya kata Al-Qur'ān (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum, namun bila mereka harus ditransliterasi secara utuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi al-‘alamīn*, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tidak terhingga, di antaranya adalah kesehatan, kekuatan, ketabahan, kemudahan, dan kejernihan pemikiran serta wawasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“DILEMA INEGRASI ULUMUL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN”**. Shalawat dan salam agar senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih banyak yang harus dilengkapi, akan tetapi dengan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan semula. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak.

Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd beserta segenap jajaran yang telah berupaya meningkatkan proses belajar mengajar di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yaitu Bapak Dr. Sefriyono, S.Ag.. M.Pd, serta Bapak Toni Markos, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Bapak Bilfahmi Putra, S.Th.1 M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

3. Pembimbing Akademik Bapak Prof. Dr. Syafruddin M. Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan hingga tahap awal penyusunan skripsi.
4. Dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. Syafruddin M. Ag dan dosen pembimbing II Bapak Muslim M. Ag yang telah sabar dalam memberikan arahan, bimbingan yang berarti kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen bapak ibu dosen FUSA uin imam bonjol padang yang telah berbagi ilmunya kepada penulis
6. Pimpinan perpustakaan beserta jajaran
7. Paling utama kepada orang tua penulis almarhumah Bunda tercinta, yang telah berpulang ketika penulis masih duduk di kelas I MTs. Walaupun Ibu tidak dapat menemani perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini, kasih sayang dan kenangan tentang Ibu akan selalu menjadi bagian dari kehidupan penulis. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik untuk Ibu di sisi-Nya. Al-Fatihah.

Untuk Ayah tercinta, yang selalu menjadi sosok yang kuat dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, dan dukungan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik dan menjadi tempat penulis memperoleh kekuatan dalam menjalani setiap proses hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah Ayah.

Untuk Bunda tercinta, yang telah hadir dan menemani perjalanan penulis setelah kepergian bunda. Terima kasih telah menyayangi, mendoakan, penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Segala kebaikan dan pengorbanan Bunda akan selalu penulis kenang dan hargai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu.

8. Kepada Nenek tersayang semoga sehat selalu dan panjang umur

9. Kepada Apak dan Ande yang telah membesarkan dan merawat penulis, Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, kesabaran, serta segala pengorbanan yang telah diberikan selama perjalanan hidup penulis. Banyak hal yang mungkin tidak mampu penulis ungkapkan dengan kata-kata, tetapi setiap kebaikan dan perjuangan Apak dan Ande akan selalu penulis ingat dan hargai. Berkat kasih sayang dan ketulusan Apak dan Ande, penulis dapat tumbuh dan melanjutkan pendidikan hingga sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan pengorbanan Apak dan Ande dengan pahala yang berlipat ganda, memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
10. Kepada kakanda Dr. Shafwatul Bary yang telah mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis terhadap penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis nurul fadilah, ulfah dwinanda yang telah membantu penulis dalam proses penulisan ini semoga setiap langkah mereka berdua diberkahi Allah SWT.
12. Kepada seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu khususnya di surau tengah sawah tempat ternyaman bagi penulis dalam menulis skripsi ini.
13. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, dan kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan tersebut dengan pahala dan keberkahan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Judul	8
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Ulumul Qur'an	16
1. Defenisi Ulumul Qur'an.....	16
2. Ruang Lingkup Ulumul Qur'an	21
3. Urgensi Ulumul Qur'an.....	25
B. Tradisi Belajar Tafsir di Pesantren	28
1. Sejarah.....	28
2. Metode.....	31
3. Kitab-Kitab yang Dikaji	34
C. Kurikulum Pesantren dalam Peraturan Menteri Agama (PMA)	37
1. Karateristik Kurikulum Pesantren dan Pengkajian Kitab Kuning.....	37
D. Teori Dilema Kurikulum dan Ketegangan Kurikulum	39
1. Konsep Dasar Dilema Kurikulum	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42

B. Lokasi Penelitian	43
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	50
3. Penarikan Kesimpulan.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Kedudukan Ulumul Qur'an dalam Tradisi Tafsir di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.....	52
1. Kitab Tafsir yang Dikaji	52
2. Metode dan Proses Pembelajaran Tafsir.....	53
3. Kehadiran dan Integrasi Unsur-Unsur Ulumul Qur'an dalam Pembelajaran Tafsir	58
B. Pemahaman Buya, Guru, dan Tuanku terhadap Ulumul Qur'an dan Urgensinya dalam Pembelajaran Tafsir di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.....	62
1. Pemahaman Buya, Guru, dan Tuanku terhadap Ulumul Qur'an.....	62
2. Pandangan Buya, Guru dan Tuanku terhadap Urgensi Ulumul Qur'an..	66
C. Pemahaman Santri terhadap Umsur-Unsur Ulumul Qur'an dalam Pembelajaran Tafsir di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan ..	69
1. Pengenalan Santri terhadap Unsur-Unsur Ulumul Qur'an.....	69
2. Pemaknaan Santri terhadap Urgensi Ulumul Qur'an dalam Memahami Tafsir.....	72
3. Kebutuhan Santri terhadap Pembelajaran Ulumul Qur'an yang lebih sistematis.....	74
D. Dilema Integrasi Ulumul Qur'an dalam Tradisi Pembelajaran Tafsir	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84

LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95
<i>CURRICULUM VITAE</i>	95

ABSTRAK

Gibran, Ahmad. 2026. *Dilema Integrasi Ulumul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan yang menggunakan *Tafsir Jalalain* sebagai kitab tafsir yang dikaji secara berjenjang, sementara Ulumul Qur'an belum diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran tafsir terdapat berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan Ulumul Qur'an, seperti *asbāb al-nuzūl*, *makki-madani*, *qira'at*, *nasikh-mansukh*, dan *munasabah*. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan mengenai kedudukan Ulumul Qur'an dalam tradisi pembelajaran tafsir serta bagaimana urgensinya diterima dan dipahami oleh guru dan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan Ulumul Qur'an dalam tradisi pembelajaran tafsir, menganalisis pemahaman buya, guru, tuanku, atau ustazah terhadap urgensi Ulumul Qur'an dalam pembelajaran tafsir, mengetahui pemahaman santri terhadap unsur-unsur Ulumul Qur'an dalam pembelajaran tafsir, serta mengetahui letak dilema integrasi Ulumul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pengasuh, guru atau tuanku, dan santri, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis menggunakan teori dilema kurikulum Berlak dan Berlak, yang dilengkapi kajian ketegangan kurikulum pesantren, untuk membaca ketegangan antara pengetahuan sebagai isi dan sebagai proses serta antara pembelajaran holistik dan molekuler dalam integrasi Ulumul Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ulumul Qur'an telah hadir dalam pembelajaran *Tafsir Jalalain*, tetapi belum ditempatkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Kehadirannya tampak melalui penjelasan guru mengenai unsur-unsur Ulumul Qur'an sesuai dengan kebutuhan pembahasan ayat. Guru memandang Ulumul Qur'an memiliki manfaat dalam membantu memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap ayat, tetapi kebutuhan terhadapnya dipahami berdasarkan jenjang pendidikan santri. Pada kelas 1–7, pembelajaran lebih diarahkan pada kemampuan membaca dan memahami kitab, sedangkan penguasaan Ulumul Qur'an secara lebih mendalam dipandang lebih relevan pada jenjang lanjutan ketika santri mulai diarahkan pada tahap analisis. Sementara itu, sebagian santri telah berhadapan dengan unsur-unsur Ulumul Qur'an dalam pembelajaran tafsir, tetapi belum seluruhnya mengenali bahwa pengetahuan tersebut merupakan bagian dari kajian Ulumul Qur'an, dan sebagian menginginkan pembelajaran yang lebih sistematis.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa dilema integrasi Ulumul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan terletak pada ketegangan antara kehadiran fungsional dan kebutuhan sistematisasi keilmuan. Dalam kerangka dilema kurikulum, ketegangan ini mencerminkan pertentangan antara pengetahuan sebagai isi dan sebagai proses, serta antara pembelajaran holistik dan molekuler. Ulumul Qur'an telah berfungsi sebagai pengetahuan yang mendukung pengkajian tafsir, tetapi kehadirannya masih mengikuti kebutuhan pembahasan dalam Tafsir Jalalain dan belum ditempatkan secara formal dalam struktur pembelajaran. Integrasi Ulumul Qur'an di pesantren ini karenanya lebih bersifat implisit dalam praktik pembelajaran tafsir daripada eksplisit sebagai mata pelajaran mandiri, dan ketegangan tersebut terus dinegosiasikan sesuai jenjang serta kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: Ulumul Qur'an, pembelajaran tafsir, pesantren, integrasi, dilema kurikulum